

PENINGKATAN KAPASITAS SISWA MELALUI PELATIHAN BANTUAN HIDUP

Nofita Dewi Kok Mesa¹, Guruh Suprayitno², Andika Bayu Aji³, Venesa Putri Mingkid⁴,
Yuliyanti Asda Djailani⁵, Relvly Drikyan Pelamonia⁶

¹Dosen Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

²Program studi Diploma Tiga Keperawatan Poltekes Mimika

^{3,4,5,6}Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura
email: dewi.kokmesak@gmail.com

Abstrak

Hal yang penting untuk dipahami oleh semua profesi kesehatan termasuk orang awam adalah konsep dasar gawat darurat. Kondisi darurat dapat terjadi sebagai akibat dari trauma atau non-trauma yang mengakibatkan henti napas, henti jantung, kerusakan organ dan perdarahan. Dengan pemahaman yang lengkap tentang konsep dasar gawat darurat, angka kematian dan kecacatan dapat dikurangi. Salah satu bentuk bantuan medis yang perlu dimiliki adalah Basic Life Support. Kemampuan melakukan Basic Life Support berupa cardiopulmonary resuscitation (CPR) wajib dimiliki oleh setiap orang, baik tenaga kesehatan maupun masyarakat umum. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat intervensi keperawatan gawat darurat pada remaja tentang pentingnya memahami langkah-langkah dukungan hidup dasar. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan role playing dalam tindakan penunjang hidup dasar. Dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan tindakan penunjang hidup dasar dapat memberikan peningkatan pemahaman terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa tentang kondisi darurat di lingkungannya.

Kata kunci: Bantuan Hidup Dasar, Remaja, Pelatihan

Abstract

An important thing to understand by all health professions including laypeople is the basic concept of emergency department. Emergency conditions can occur as a result of trauma or non-trauma resulting in respiratory arrest, cardiac arrest, organ damage and bleeding. With a complete understanding of the basic concepts of emergency department, mortality and disability rates can be reduced. One form of medical assistance that needs to be owned is Basic Life Support. The ability to perform Basic Life Support in the form of cardiopulmonary resuscitation (CPR) must be owned by everyone, both health workers and the general public. This activity aims to strengthen emergency nursing interventions in adolescents on the importance of understanding basic life support measures. The form of activities carried out is in the form of socialization and role playing in basic life support actions. It can be concluded that the training of basic life support measures can provide increased understanding of students' knowledge and skills about emergency conditions in their environment.

Keywords: Basic Life Support, Adolescents, Training

PENDAHULUAN

Penanganan kegawatdaruratan terdiri atas dua bagian yaitu di luar rumah sakit (*prehospital*) dan di dalam rumah sakit (*in hospital*) (Suryanto *et al.*, 2017). Layanan pra rumah sakit merupakan suatu penanganan kegawat darurat yang diberikan oleh petugas medis dan orang awam kepada pasien di luar rumah sakit, dengan tujuan untuk memberikan bantuan hidup atau mengatasi masalah dengan sebaiknya agar mencegah morbiditas dan mortalitas pada pasien (Kaya *et al.*, 2022). Berbagai macam kasus kematian yang terjadi di luar rumah sakit yang membutuhkan pertolongan segera (Jung *et al.*, 2022).

Kasus henti jantung di luar rumah sakit (*Out of hospital cardiac arrest - OHCA*) merupakan masalah kesehatan global utama dengan insiden kematian tinggi dan kelangsungan hidup yang buruk (Jung *et al.*, 2022). Kejadian henti jantung diluar rumah sakit (OCHA) di dunia sebesar 67 – 170 per 100.000 penduduk di dunia (Schroeder *et al.*, 2023). Di Indonesia kasus kematian tertinggi pada layanan pra rumah sakit antara lain kasus kecelakaan lalu lintas, penyakit tidak menular (henti jantung), non trauma dan trauma (Kharisma Adytama Putra, 2019).

Cardiac arrest atau yang biasa dikenal henti jantung merupakan suatu kondisi dimana terjadinya kegagalan organ jantung untuk mencapai curah jantung yang adekuat, yang disebabkan oleh terjadinya

asistole (tidak adanya detak jantung) maupun disritmia (Syapitri *et al.*, 2020). Kondisi gawat darurat dapat terjadi akibat dari trauma atau non trauma yang mengakibatkan henti nafas, henti jantung, kerusakan organ dan atau perdarahan (Conesa *et al.*, 2022). Kegawatdaruratan bisa terjadi pada siapa saja dan di mana saja, biasanya berlangsung secara cepat dan tiba-tiba sehingga tak seorangpun yang dapat memprediksikan (Mongkau, 2018).

Salah satu hal yang sangat penting untuk dipahami oleh semua profesi kesehatan termasuk orang awam yaitu konsep dasar gawat darurat. Ada tiga hal yang paling kritis dalam konsep dasar gawat darurat, yang pertama adalah kecepatan waktu kali pertama korban ditemukan, kedua yaitu ketepatan dan akurasi pertolongan pertama diberikan, dan yang ketiga adalah pertolongan oleh petugas kesehatan yang kompeten (Syapitri *et al.*, 2020). Hampir 90% korban meninggal ataupun cacat disebabkan oleh korban terlalu lama dibiarkan atau waktu ditemukan telah melewati *the golden time* dan ketidaktepatan serta akurasi pertolongan pertama saat kali pertama korban ditemukan yang dibuktikan oleh statistik (INTC, 2014).

Oleh sebab itu, pelayanan kedaruratan medis yang tepat dan segera sangat dibutuhkan agar kondisi kegawatdaruratan dapat diatasi. Dengan pemahaman yang utuh tentang konsep dasar gawat darurat, maka angka kematian dan kecacatan dapat ditekan serendah mungkin. Salah satu bentuk pertolongan medik yang perlu dimiliki adalah *Basic Life Support* (Syapitri *et al.*, 2020).

Kemampuan melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) berupa resusitasi jantung paru (RJP) harus dimiliki setiap orang baik tenaga kesehatan maupun masyarakat umum (Kistan, 2022). Bantuan yang diberikan adalah bantuan dasar sebelum tenaga kesehatan sampai pada lokasi untuk mengurangi dampak buruk dan keparahan akibat henti jantung. Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) merupakan sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mengembangkan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas, intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas (Onabanjo *et al.*, 2023). Keterampilan dalam tindakan Bantuan hidup dasar bertujuan untuk proses oksigenasi darurat mempertahankan fungsi jantung paru melalui ventilasi dan sirkulasi buatan (Mongkau, 2018).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dibebarapa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas bahwasanya tidak terdapat materi dikelas ataupun informasi terkait penanganan gawat darurat yang mereka bisa lakukan. Siswa siswi Saka Bayangkara merupakan kumpulan remaja putra putri (siswa siswi SMP dan SMA) yang berada di Kabupaten Jayapura yang mengikuti latihan pramuka di bawah asuhan BINMAS Polres Jayapura. Total anggota Saka Bayangkara sebesar 260 siswa siswi. Wawancara langsung terkait penanganan gawat darurat pada orang dengan henti jantung juga telah dilakukan peneliti kepada Kasat BINMAS Polres Jayapura. Hasil wawancara menjelaskan bahwa di dalam Kegiatan Pramuka ada progam P3K, akan tetapi mereka belum pernah mendengar istilah bantuan hidup dasar dan belum pernah dilatih terkait BHD dan penanganan gawat darurat lainnya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Peningkatan Kapasitas Siwa Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar.

METODE

Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan mendemonstrasikan langsung terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD) kepada siswa siswi Saka Bhayangkara. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah, diskusi Focus Group Discussion (FGD) dan role play. Bentuk keterlibatan akademisi di bidang keperawatan gawat darurat dan Training of Trainers dari Himpunan Perawat Gawat Darurat dan Bencana Indonesia (HIPGABI) Provinsi Papua dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa siswa akan pentingnya pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan Kegiatan	Agst	Sept	Okt	Nov	Indikator Pencapaian
Survei tempat & Surat menyurat					Sosialisasi Kegiatan kepada Ketua Saka Bayangkara
Perencanaan Kegiatan					Tersusunnya rencan kegiatan
Pelaksanaan Kegiatan:					Pelatihan Bantuan Hidup Dasar
Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa-siswi Saka Bayangkara					
Memberikan penjelasan dan melakukan					

simulasi pelatihan Bantuan Hidup Dasar,					
Meminta siswa siswi untuk melakukan demo ulang keterampilan Bantuan Hidup Dasar					
Evaluasi					
Monitoring dan evaluasi pertama Tindakan Bantuan Hidup Dasar					Siswa dapat mendemokan ulang praktik BHD dan terbentuk leader-leader yang dapat menjelaskan baik konsep BHD
Monitoring dan evaluasi kedua tindakan Bantuan Hidup Dasar					
Penyusunan Laporan Kegiatan dan Proses penyusunan draft Publikasi					Tersusunnya laporan dan publikasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berlangsung di Polres Jayapura dengan sasaran target adalah siswa siswi Bhayangkara berlangsung hikmat dan baik. Tim PKM terdiri atas Dosen Keperawatan Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Dosen Prodi Keperawatan Poltekes Mimika beserta empat mahasiswa Profesi Ners STIKES Jayapura Angkatan VIII. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri atas tiga tahapan antra lain:

1. Pelaksanaan pertama dilakukan pada hari Minggu, 1 September 2023 bertempat di Polres Jayapura

Siswa siswi SAKA Bhayangkara yang hadir berjumlah 261 orang dari berbagai SMP dan SMP yang ada di Kabupaten Jayapura. Respon peserta sangat antusias saat Tim PKM hendak masuk ke tengah-tengah lapangan Polres Jayapura dengan membawa peralatan kesehatan. Setelah tim memperkenalkan diri dan memberitahukan tujuan PKM ini kepada siswa siswi, tim langsung memberikan lembar keusioner yang berisi soal pre test pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Selanjutnya tim mendemonstrasikan simulasi BHD secara langsung kepada siswa siswi SAKA Bhayangkara sambil menjelaskan tentang pentingnya pengetahuan BHD bagi masyarakat. Tim juga mendampingi siswa siswi yang sudah dibagi dalam beberapa kelompok untuk langsung mempraktikkan atau mendemonstrasikan ulang cara BHD yang benar dan teknik evakuasi pasien dengan tepat. Tim juga memberikan pertanyaan umpan balik secara langsung terkait pengertian BHD dan tindakan BHD.

Akhirnya setelah rangkaian kegiatan demonstrasi BHD dan praktik ulang tindakan BHD berakhir, tim PKM kembali memberikan kuesioner post test pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD), memberikan daftar hadir absensi dan memberikan snack kepada siswa siswi SAKA Bhayangkara.



Gambar 1. Dokuemtasi Kegiatan



Gambar 2. Dokuemtasi Kegiatan

2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pertama dilakukan pada hari Minggu, 9 September 2023
Tim PKM melakukan monitoring dan evaluasi pertama tindakan Bantuan Hidup Dasar kepada siswa siswa Saka Bayangkara dengan memberikan pertanyaan umpan balik secara lisan serta meminta untuk melakukan demo ulang terkait BHD. Kehadiran siswa siswi berjumlah 220 orang. Saat diminta demo ulang, ada beberapa siswa yang masih malu-malu untuk melakukan tindakan BHD terlebih pada langkah “teriak minta bantuan”. Berdasarkan hasil evaluasi pada monitoring pertama, siswa siswi yang cakap dalam praktik tindakan BHD kami latih untuk menjadi Leader agar bisa mendampingi teman-temannya.



Gambar 3. Dokuemtasi Kegiatan

3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kedua dilakukan pada hari Minggu, 30 September 2023
Tim PKM melakukan monitoring dan evaluasi kedua tindakan Bantuan Hidup Dasar kepada siswa siswa Saka Bayangkara dengan memberikan pertanyaan umpan balik secara lisan serta meminta untuk melakukan demo ulang terkait BHD, balut bidai dan evakuasi pasien. Leader-leader yang telah terpilih pada pertemuan pertama, kami minta untuk mengajar kembali tindakan BHD pada teman-temannya. Tim PKM juga memberikan evaluasi masukan kepada leader-leader dan siswa siswi SAKA Bhyakara agar tetap semangat belajar terkait tindakan BHD dan dapat memperkenalnya di kalangan rumah, lingkungan masyarakat dan sekolahnya. Di akhir kegiatan, kami memberikan sertifikat telah mengikuti tindakan BHD yang berasal dari Himpunan Perawat Gawat Darurat dan Disaster.



Gambar 4 Dokuemtasi Kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan pada Siswa Siswi Saka Bhyangkara bertempat di Polres Jayapura berjalan lancar dan baik. Dari 260 siswa siswi terdapat peningkatan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebelum dan sesudah diberikan simulasi langsung oleh tim PKM. Siswa -siswi mampu mendemonstrasikan ulang terkait praktik BHD. Dari kegiatan PKM ini juga diperoleh leader-leader yang akan mendampingi serta mensosialisasikan pentingnya pemahaman dan praktik BHD ke teman-temannya dilingkungan sekolah.

SARAN

Kegiatan ini memerlukan aktifitas yang berkelanjutan antara pihak kampus dengan anak-anak SAKA Byangkara, sehingga solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kali ini mampu menjadi solusi permanen dan dapat dimaksimalkan oleh pihak mitra yang bekerjasama dengan dosen yang melakukan kegiatan pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara finansial, tenaga, dan alat terhadap kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya tim pengabdian disampaikan kepada:

1. Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.
2. Politeknik Kesehatan Prodi Mimika yang telah membantu dan memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.
3. Himpunan Perawat Gawat Darurat dan Bencana Indonesia (HIPGABI Provinsi Papua) yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.
4. Polres Jayapura dan Organisasi Saka Bhyangkara yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Conesa, P. J., Onandia-Hinchado, I., Duñabeitia, J. A., & Moreno, M. Á. (2022). Basic psychological needs in the classroom: A literature review in elementary and middle school students. *Learning and Motivation*, 79(February). <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2022.101819>
- INTC. (2014). *Basic trauma cardiac life support (BTCLS) in disaster : bantuan hidup dasar pada keadaan gawat darurat akibat trauma atau serangan jantung / oleh, Team INTC (S. Seto (ed.))*. ISBN 978-602-270-028-8.
- Jung, E., Ro, Y. S., Park, J. H., Ryu, H. H., & Shin, S. Do. (2022). Direct Transport to Cardiac Arrest Center and Survival Outcomes after Out-of-Hospital Cardiac Arrest by Urbanization Level. *Journal of Clinical Medicine*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/jcm11041033>
- Kaya, A., Ph, D., & Ph, D. (2022). *Evaluating workload and manpower planning among pediatric emergency department nurses in Turkey during COVID-19 : A cross-sectional , multicenter study*. xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2022.03.014>
- Kharisma Adytama Putra. (2019). *Peran Perawat Ambulans dalam Pelayanan Pre Hospital di Indonesia: Kajian Literatur Kharisma Adytama Putra*. 10(12), 310–316.
- Kistan, N. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Siswa Pramuka SMAN 13 Bone. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 135–143.
- Mongkau, F. M. (2018). Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar bagi masyarakat awam terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di desa inomunga. *Graha Medika Nursing Journal*, 1(1), 10–19. <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/nursing/article/view/72>
- Onabanjo, S. O., IBU, F. O., Adeyeye, A. A., Akodu, B. A., Adaramola, O. G., & Popoola, A. O. (2023). An evaluation of basic life support training among medical students in Southwest Nigeria: A web-based study. *African Journal of Emergency Medicine*, 13(2), 114–119. <https://doi.org/10.1016/j.afjem.2023.04.004>
- Schroeder, D. C., Semeraro, F., Greif, R., Bray, J., Morley, P., Parr, M., Kondo Nakagawa, N., Iwami, T., Finke, S. R., Malta Hansen, C., Lockey, A., Del Rios, M., Bhanji, F., Sasson, C., Schexnayder, S. M., Scquizzato, T., Wetsch, W. A., & Böttiger, B. W. (2023). KIDS SAVE LIVES: Basic Life Support Education for Schoolchildren: A Narrative Review and Scientific Statement From the International Liaison Committee on Resuscitation. *Circulation*, 147(24), 1854–1868. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001128>
- Suryanto, Plummer, V., & Boyle, M. (2017). Healthcare System in Indonesia. *Hospital Topics*, 95(4), 82–89. <https://doi.org/10.1080/00185868.2017.1333806>

Syapitri, H., Hutajulu, J., Gultom, R., & Sipayung, R. (2020). Simulasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di Smk Kesehatan Sentra Medika Medan Johor. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218–222. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.918>